PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH

The Influence of funding mudharabah musharakah to net income (case study in Bank central Syariah)

Ngoliani Amir Falihu

Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia
email: ngoliani.amirf@gmail.com

Abstract

This study aims to examine how much influence of Musyarakah financing to the level of net profit in Islamic banks and Mudharabah financing to the level of net profit in sharia banks in the period 2012-2016.

This type of research is descriptive. Data collection method in this research is documentation method. The data used in this study is the annual financial statements at the Sharia Commercial Bank from 2012 to 2016. To manage and analyze the data obtained and make the conclusions of the study used quantitative analysis.

Based on the results of data analysis, the results obtained that (1) Mudharabah financing has a positive and significant impact on Net Profit in Private Banks Sharia registered in the Financial Services Authority period 2012-2016. This is evidenced by the Shariah Mandiri Bank having a very drastic increase up to 185% in 2013. (2) While in Musyarakah Financing has a positive and significant influence on Net Profit at Private Banks Sharia registered in the Financial Services Authority period 2012-2016 and including In a moderate relationship category. Correlation value marked positive indicating that the relationship that happened between the two dalah unidirectional, meaning that the higher Musyarakah Financing, hence the higher also Net Profit.

Keyword*: Mudharabah financiang, Musyarakah financiang, and net income*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu dari bank syariah yaitu PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai(YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi Bank Syariah dengan suntikan modal dari pemilik.Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri(Persero). PT Bank Syariah (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Aanggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Mchrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No.23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri(lap.keu.Bank Syariah Mandiri,2009:16).

Bentuk produk bagi hasil (*profit sharing)* yang ditawarkan oleh bank syariah adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, dimana dalam pembiayaan *mudharabah,* pihak bank memberikan dananya 100% kepada nasabah yang mempunyai keahlian dengan menggunakan sistem bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati bersama antara pihak bank dengan nasabahnya. Sedangkan dalam pembiayaan *musyarakah*, nasabahpun ikut memberikan dana, dimana keduanya menyediakan dana untuk membiayai suatau proyek secara bersama-sama. (Zainuddin Ali, 2008:27-28).

Laba bersih (*net profit*) merupakan laba kotor (*gross profit*) dikurangi biaya distribusi penjualan, administrasi dan keuangan. Pada umumnya dalam praktek, bank syariah mempergunakan Revenue Sharing, hal ini sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko penyelewengan yang mungkin dilakukan oleh *mudharib* (kasmir,2011:303).

Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*), kemudian dengan laba bersih yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pendapatan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peralihan laba, walaupun ada satu produk yang sekiranya bermasalah dan menimbulkan resiko, tetapi resiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pendapatan produk-produk atau lainnya.(Abdul Halim & Bambang Supomo,2005:139).

Dari fenomena yang terjadi pada pengakuan dari Otoritas Jasa Keuangn (OJK) bahwa adanya penurunan laba bersih pada bank syariah di Indonesia maupun unit usaha syariah di Indonesia.penurunan tersebut diakibatkan penurunan margin simpanan yang diperoleh. Penurunan laba bersih terjadi lantaran bank syariah tetap ingin mempertahankan nasabah.meski dana meningkat.akibatnya margin yang diperoleh Bank Syariah, menurun. (Tribunnews.com,Jakarta :kamis 4 september 2014)

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh hubungan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang merupakan bagian dari pembiayaan bagi hasil pada bank syariah mandiri dengan laba bersih dan penulis mencoba untuk mengungkapkannya dalam skripsi yang berjudul :

“ **pengaruh pembiayaan mudhabarah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah (Mandiri Syariah, BNI Syariah, Muamalat, BRI Syariah, BCA Syariah & Panin Syariah)”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Semakin meningkatnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka akan semakin meningkatnya pendapatan tetapi belum tentu meningkatkan laba bersih perusahaan dikarenakan adanya faktor seperti adanya pembiayaan bermasalah dan adanya beban-beban operasional yang terlalu besar sehingga menyebabkan laba bersih mengalami penurunan seperti hal yang yang terjadi pada Bank Umum Syariah.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih yang diperoleh Bank Umum Syariah?;
2) Seberapa besar pengaruh bagi hasil pembiayaan *Musyarakah* terhadap laba bersih yang diperoleh Bank Umum Syariah?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, informasi atau suatu gambaran mengenai pengaruh bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh bagi hasil pembiayaan Mudharabah terhadap laba bersih yang diperoleh Bank Umum Syariah
2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh bagi hasil pembiayaan Musyarakah terhadapa laba bersih yang diperoleh Bank Umum Syariah

1.4 Kegunaan peneliti

Berdasarkan dari tujuan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkannya. Adapun penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademis

1) Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang akuntansi dan memberikan referensi tentang keterkaitan antara pengaruh bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih yang diperoleh bank syariah.
2) Bagi Peneliti
   Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dengan prinsip bagi hasil yang diberikan serta mengenai perhitungan laba bersih yang diperoleh Bank Umum Syariah
3) Bagi Peneliti Lain
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Bank Umum Syariah
   Diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan atau saran dalam menerapkan kebijakan pengelolaan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, sehingga dapat tercapainya peningkatan laba bersih yang diperoleh Bank Syariah Mandiri & Bank BNI Syariah
2) Bagi Nasabah
   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi mengenai sistem pemberian pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang berlandaskan prinsip bagi hasil.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank Syariah

2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah atau bank Islam menurut Rizal yaya (2016:48) adalah sebagai berikut:

“Bank Islam atau bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) “.

Menurut Muhammad (2005;13) Bank Islam (Bank Syari’ah) adalah sebagai berikut :

“lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam”.

Dari definisi-definisi diatas akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secarah Islam.

2.1.1.2 Peranan Bank Syariah

Keberadaan perbankan Islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank Islam. Bagi hasil adalah prinsip *muamalah* berdasarkan syari'ah dalam melakukan kegiatan usaha bank (Muhammad,2005:15).

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syari'ah

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syari'ah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan *aqad* atau pertalian *Ijab* dengan *qabul* menurut cara-cara yang disyariatkan yang berpengaruh dengan objeknya yang terdiri dari lima konsep dasar *aqad*. Bersumber dari lima konsep inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syari'ah dan lembaga keuangan bukan syari'ah untuk dioperasionalkan. Menurut Zainuddin Ali (2008:23-35) kelima konsep tersebut adalah:

1. Prinsip Simpan Murni (*al-Wadi'ah*)
2. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)
3. Prinsip Jual Beli (*al-Tijarah*)
4. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)
5. Prinsip Jasa/*Fee* (*al-Ajr walumullah*)

2.1.1.4 Produk Operasional Bank Syari'ah

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syari'ah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan *aqad* atau pertalian *Ijab* dengan *qabul* menurut cara-cara yang disyariatkan yang berpengaruh dengan objeknya yang terdiri dari lima konsep dasar *aqad*. Bersumber dari lima konsep inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syari'ah dan lembaga keuangan bukan syari'ah untuk dioperasionalkan.

2.1.1.5 Perbedaan Bank Syari'ah Dengan Bank Konvensional

Dalam beberapa hal, bank konvesional dan bank syari'ah memiliki persamaan terutama dalam sisi tekhnis penerimaan uang, mekanisme transfer, tekhnologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan, dan sebagianya. Akan tetapi perbedaannya bahwa Bank Syari'ah adalah bank yang berasaskan kemitraan, keadilan, transparasi, universal dan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah.

2.1.1.6 Keunggulan Dan Kelemahan Bank Syariah

Keunggulan dan kelemahan bank syariah menurut Rachmat Firdaus (2001: 256), adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan Bank Syari'ah
   a. Adanya ikatan emosional keagamaan antara pemegang saham, pengelola dan nasabah bank yang dapat meningkatkan kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil.
   b. Semua pihak yang terlibat dalam bank syari'ah akan berusaha sebaik-baiknya sebagai upaya pengamalan ajarannya sehingga berapapun hasil yang diperoleh diyakini membawa berkah.
   c. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga maka tertutup kemungkinana bagi bank untuk menderita *negative spread*.
   d. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka masing-masing nasabah pengguna dana diukur dan dinilai atas dasar kemampuan ekonominya masing-masing, sehingga aksesibilitas bank syari'ah menjadi sangat luas.
   e. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka *cost push inflation* (inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya ongkos produksi antara lain yang berasal dari bunga pinjaman), yang ditimbulkan oleh bank konvensional

dapat dihapuskan sehingga bank syari'ah merupakan pendukung kebijakan moneter yang handal.

f. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil, bank syari'ah akan lebih mandiri dan lebih tahan dari pengaruh gejolak moneter.
g. Dengan adanya fasilitas kredit kebajikan (*benovalent loan*) yaitu *al-qardhul hasan*, yang tidak membebankan nasabah dengan biaya apapun kecuali biaya yang dipergunakan sendiri seperti materai, biaya akte notaris, biaya *feasibility study* dan lain sebagainya, maka banyak pengusaha lemah yang dapat dibantu modalnya.
h. Dan lain sebagainya.

2. Kelemahan Bank Syari'ah
   a. Bank dengan sistem syari'ah pada umumnya terlalu berprasangka baik kepada semua nasabah pengguna dananya dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat dalam bank syari'ah adalah jujur. Dengan demikian bank syari'ah sangat rawan terhadap mereka yang beritikad kurang baik, sehingga diperlukan usaha tambahan dalam mengawasi, mensupervisi dan membina nasabah pengguna dana.
   b. Sistem bagi hasil memerlukan perhitungan-perhitungan yang lebih rumit terutama dalam menghitung bagian laba nasabah yang kecil-kecil dan nilai simpannya berfluktuasi, sehingga diperlukan kecermatan tersendiri.
   c. Bank syari'ah membawa misi bagi hasil yang adil, maka memerlukan tenaga-tenaga profesional yang handal, karena kekeliruan dalam menilai proyek yang akan dibiayai dengan sistem bagi hasil memerlukan pandangan ke depan yang lebih akurat, dibandingkan dengan bank konvensional yang hasil pendapatannya sudah tetap dari bunga.

2.1.2 Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Menurut Dewan Syariah Nasional MUI dan PSAK No. 106, yang dikutip oleh Sri Nurhayati Wasilah(2008:134)mendefinisikan *Musyarakah* adalah:

"akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana".

2.1.3 Pembiayaan Mudharabah

2.1.3.1 Pengertian pembiayaan Mudharabah

Muhammad Syafi'i Antonio (2001:95) mengemukakan bahwa *al-Mudharabah* adalah sebagai berikut:

"Akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100% modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, sipengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut".

2.1.3.2 Jenis-jenis Al-Mudharabah

Menurut PSAK 105 (Rizal Yaya,2006:110-111), *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis: *mudarabah muthalaqah* dan *mudharabah muqayyadah*

1. *Mudharabah Muthlaqah*

   Yang dimaksud dengan transaksi *mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dantidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqih ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan

ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukan sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.

2. *Mudrabah Muqayyadah*
   Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

2.1.3.3 Rukun Dan Ketentuan Umum Akad Mudharabah

Menurut ulama Hanfiyah (Sarip Muslim,2015:122-124) Rukun yang terdapat pada akad *mudharabah* terdiri dari:

1. *Malik*, atau *Shohibul maal* ialah yang mempunyai modal.
2. *Amil*, atau *Mudhorib* ialah yang akan menjalankan modal
3. *Amal*, ialah usahanya.
4. *Maal*, ialah harta pokok atau modal.
5. *Shighot*, atau perintah atau usaha dari yang menyuruh berusaha.
6. Hasil.

2.1.3.4 Manfaat dan Resiko Mudharabah

2.1.3.4.1 Manfaat Mudharabah

Menurut Syarifi'i Antonio(2005:97-98) manfaat Akad *mudharabah* yang dapat dirasakan oleh pihak bank sebagai pihak *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib*, yaitu sebagai berikut:

1. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
2. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spred*.
3. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas (*cash flow*) usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
4. bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
5. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah* atau *al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

2.1.3.4.2 Resiko Mudharabah

Menurut Syarifi'i Antonio(2005:98) Risiko yang terdapat dalam *mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya:

a) *Side streming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
b) Lalai dan kesalahan yang disengaja
c) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

2.1.4 Laba Bersih

2.1.4.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Komarudin Sastradipoera (2004:269) laba bersih adalah sebagai berikut :

“dapat didefinisikan dengan tiga cara, salah satunya yaitu pengertian laba dalam bisnisperbankan adalah Jumlah yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel dikurangkan dari penerimaan bank; kelebihan pendapatan (*income*) diatas pengeluaran (*expenditure*) bank yang dapat dinyatakan dengan rumus: Y-Ex “.

2.1.4.2 Jenis-jenis Laba

Menurut Theodorus M (2001:219) untuk mengetahui jenis-jenis laba maka laporan keuangan (*income statement*) menjadi landasannya, dimana laba terbagi empat yaitu sebagai berikut:

1. Laba kotor
   Laba kotor yaitu laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan setelah dikurangi oleh harga pokok penjualan (HPP).
2. Laba operasional
   Laba operasi yaitu laba yang bersumber dari rencana aktivitas perusahaan yang dicapai setiap tahunnya. Angka itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai balas jasa pemilik modal.
3. Laba sebelum pajak
   laba sebelum pajak yaitu hasil dari laba operasional ditambah dengan pendapatan-pendapatan lainnya yang kemudian dikurangi oleh biaya-biaya sebelum dikurangi pajak.
6. Laba setelah pajak atau laba bersih
   Laba setelah pajak adalah laba perusahaan yang telah dikurangi pajak, sedangkan pada perusahaan-perusahaan yang Islami tentunya setelah dikurangi Zakat. Laba bersih yang diperoleh perusahaan selanjutnya dijadikan landasan dasar perhitungan pembagian deviden.

2.1.4.3 Tujuan perhitungan Laba

Bagi setiap perusahaan, perhitungan laba adalah suatu hal yang sangat penting karena ada tujuan perhitungan laba (Hanafi,2003:57), yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan *intern*, dimana besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan dasar petunjuk tentang kualitas pimpinan perusahaan, selain itu laba yang diperoleh perusahaan merupakan bahan analisis untuk perbaikan perusahaan periode selanjutnya.
2. Tujuan *ekstern*, dimana laba dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban dan perhitungan para pemegang saham, pajak, emisi saham dibursa efek dan sebagai bahan pertimbangan permohonan kredit pada bank lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih

Menurut pendapat Sri Nurhayati Wasilah (2008:135) yang menyatakan bahwa :
“Akad atau perjanjian tersebut harus mencakup berbagai aspek antara lain terkait dengan besarnya modal dan penggunaanya (tujuan usaha *musyarakah*),pembangian kerja di antara mitra, nisbah yang digunakan sebagai dasar pembagian laba”.

2.2.2 Hubungan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih

Apabila suatu perusahaan memberikan suatu pembiayaan *mudharabah* dengan memberikan *nisbah* atau bagi hasil yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik pihak bank yang bertindak sebagai pemberi dana (*shahibul maal*) dan pihak nasabah sebagai pihak pengelola dana (*mudharib*), maka keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan *mudharabah* akan dapat meningkatkan pendapatan laba bersih bank. Menurut pendapat Muhammad (2005:218)yang menyatakan bahwa :
“Bagi hasil atas pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* mempunyai hubungan dengan tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank”.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:
"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut definisi diatas operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel *Independent* (X)
   Menurut Sugiyono (2010:39) variabel independen atau variabel bebas yaitu:
   "variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".
   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* (X1) dan (X2) adalah pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah.*
   a. Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu,dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontibusi dana.
   b. Akad antara pihak pemilik modal (*Shahibul Maal*) dengan pengelola (*Mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad.
2. Variabel Dependent (Y)
   Menurut Sugiyono (2010:33)variabel dependen atau terikat yaitu:
   "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Menurut sugiyono (2009:137) data sekunder adalah sebagai berikut :
"sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Sumber-sumber data yang dapat di manfaatkan yaitu www.bankmuamalat.co.id,www.syariahmandiri.co.id,www.brisyariah.co.id,www.paninbanksyariah. co.id, www.bcasyariah.co.id, dan www.bnisyariah.co.id. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan bank syariah tahun 2012-2016 dan data terkait yang berfungsi untuk menghitung variabel dependen dan variabel independen.

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono(2006:72) mengemukakan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Berdasarkan penjelasan tersebut populasi adalah seluruh subjek/objek peneliti yang mempunyai karakteristik tertentu.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sugiyono (2010:81) sampel adalah:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Nonprobability sampling terdiri 6 macam yaitu diantaranya sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, sampling purposive, sampling jenuh, snowball sampling.

Menurut Sugiono (2011:68) *sampling purposive* adalah :

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang digunakan adalah laporan Keuangan PT.Bank Syariah Mandiri merupakan data Keuangan yang telah dipublikasikan.
2. Data yang digunakan tersebut selama kurun waktu 5 tahun sebanyak 20 sampel yaitu dari Triwulan I pada tahun 2012 sampai pada Triwulan IV di tahun 2016 karena fenomena terjadi selama 5 tahun kebelakang dimana pembiayaan Mudharabah cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga mempengaruhi Laba bersih PT.Bank Syariah Mandiri
3. Data yang di ambil ada yang sudah di audit.
4. Sampel yang di ambil sebanyak 5 tahun karena sudah di anggap mewakili untuk dilakukan penelitian. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan pertahun PT.Bank Syariah Mandiri yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan catatan laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu 5 tahun
5. Sampel yang diambil sebanyak 5 tahun pada laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikn oleh PT. Bank Bni syariah dari Triwulan I pada tahun 2012 sampai pad Triwulan IV pada tahun 2016.
6. Laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan yang memiliki kelengkapan data variabel yang di teliti yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah.*

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian dilakukan pada Bank Indonesia.

3.4.3.2 Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2017 sampai agustus 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara sekunder yang terdapat pada laporan keuangan yang telah diaudit , dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji asumsi klasik(uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi).dalam pengujian asumsi klasik menggunakan analisis regresi sederhana.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa&Ashari, 2005:231)

3.5.2 Uji heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain..

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2014:177) uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

3.6 Metode analisis data

Menurut Sugiyono(2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel depenen. Menurut Sugiyono (2007: 261) regresi sederhana alat statistik yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen.

1) Mencari persamaan garis regresi dengan satu predictor
   Y = a + bX Keterangan:
   Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
   A = Konstanta
   B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabe independen. Bila (+) arah garis naik, dan apabila (-) maka garisnya turun.
   X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
   (Sugiyono, 2007: 261)
2) Mencari koefisien determinasi (R2)
   Berikut ini adalah rumus koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:
Rxy = Korelasi antara variabel independen dengan dependen
Y = Variabel dependen – rata-rata variabel dependen
X = Variabel independen – rata-rata variabel independen

(Sugiyono, 2007: 228)

3) Menguji signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba bersih pada Bank Syariah.

Rumus:

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2007: 230)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap profitabilitas. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisa Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada Bank Swasta Syariah Periode 2012-2016 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit. Adapun Bank bank tersbut adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Syariah, PT. BCA Syariah dan Bank BNI Syariah Penelitian dilakukan ddengan menggunakan laporan tahunan perusahaan selama periode 2012-2016.

4.1.1.1 Perkembangan Pembiayaan Mudharabah pada Bank Swasta Syariah Periode 2012-2016

Rata-rata nilai Pembiayaan Mudharabah pada Bank Swasta Syariah memiliki *trendline* yang terus menurun setiap tahunnya. Rata-rata pembiayaan mudharabah tertinggi ada pada tahun 2012, dan rata-rata pembiayan terendah ada pada tahun 2016.

4.1.1.2 Perkembangan Pembiayaan Musyarakah pada Bank Swasta Syariah Periode 2012-2016

Selama perioode tahun 2012-2016 rata-rata Pembiayaan Musyarakah pada Bank Swasta Syariah cenderung Naik. Adapun tahun dengan nilai pembiayaan tertinggi adalah pada tahun 2016, sedangkan tahun dengan nilai pembiayaan terendah adalah tahun 2012.

4.1.1.3 Perkembangan Laba Bersih pada Bank Swasta Syariah Periode 2012-2016

Rata-rata Laba Bersih pada Bank Swasta Syariah mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian yaitu rentang tahun 2012 sampai dengan 2016 dimana rata-rata Laba Bersih tertinggi yaitu pada tahun 2016 sedangkan rata-rata Laba Bersih terendah pada tahun 2014.

4.1.2 Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran perkembangan pada masing-masing variable Penelitian. Selanjutnya diuji pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih secara. Pengujian akan dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian. Yaitu terdiri dari, koefisien korelasi, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Namus, sebelum dilakukan ketiga pengujian tersebutm terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS v23.0.

4.1.2.1 Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Bank Swasta Syariah Periode 2012-2016)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji keshahihan atau keabsahan hasil estimasi model regresi. Beberapa asumsi klasik yang terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas
   Nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,775 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
b. Uji Multikolinearitas
   Dapat dilihat bahwa nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,991 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1.010 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
c. Uji Heteroskedastisitas
   Pada gambar grafik scatterplot terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
d. Uji Autokorelasi
   Pada tabel output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.348 dan berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.3 Estimasi Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi regresi linier berganda antara Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih terlihat bahwa nilai konstanta (*a*) yang diperoleh adalah sebesar -1.212E11 dengan nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 0.168 X_1; .042 X_2.

4.1.2.4 Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial antara Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih

Nilai korelasi parsial antara Pembiayaan Mudharabah dengan Laba Bersih adalah sebesar 0,416 dan termasuk dalam kategori korelasi yang Sedang berada pada interval korelasi antara "0,40 – 0,599". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin Pembiayaan Mudharabah, maka semakin tinggi Laba Bersih. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sedang antara Pembiayaan Mudharabah dengan Laba Bersih pada Bank Swasta Syariah.

b. Koefisien Korelasi Parsial antara Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih

Nilai korelasi parsial antara tingkat *Pembiayaan Musyarakah* dengan *Laba Bersih* adalah sebesar 0,446 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang berada pada interval korelasi antara "0,40 – 0,599". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Pembiayaan Musyarakah, maka semakin tinggi pula Laba Bersih perusahaan. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sedang antara Pembiayaan Musyarakah dengan Laba Bersih pada bank Swasta Syariah.

4.1.2.5 Koefisien Determinasi

Secara parsial Pembiayaan Mudharabah memberikan pengaruh sebesar 15.5%, sedangkan Pembiayaan Musyarakah memberikan pengaruh sebesar 18.1%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 33.6%.

4.1.2.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji *t* (Parsial)

1) Pengujian Hipotesis Parsial antara Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih

Nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (2.377) > t_{tabel} (2,052)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian Hipotesis Parsial antara Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih

Nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (2.590) > t_{tabel} (2,052)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukan bahwa Pembiayaan Mudharabah memiliki hubungan Dengan Laba Bersih arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar Pembiayaan Mudharabah, semakin besar pula Laba Bersih. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mendapatkan Pembiayaan Mudharabah besar artinya perusahaan tersebut akan mendapatkan laba yang besar pula dari kegiatan mudharabah. Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sri Nurhayati Wasilah (2008:135) yang menyatakan bahwa :"Akad atau perjanjian tersebut harus mencakup berbagai aspek antara lain terkait dengan besarnya modal dan penggunaanya (tujuan usaha musyarakah),pembangian kerja di antara mitra, nisbah yang digunakan sebagai dasar pembagian laba".

Pembiayaan Mudharabah memberikan pengaruh sebesar sebesar 15.5% terhadap Laba Bersih, sisanya sebesar 84.5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, arus kas bebas, arus kas pendanaan, pajak penghasilan, dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H0 ditolak dikarenakan hasil uji thitung lebih besar dibandingkan dengan ttabel. Oleh karena itu dapat

dikatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan perbankan yaitu ketika bank tersebut mengalami penurunan Pembiayaan Mudharabah, perusahaan justru mengalami kenaikan Laba Bersih dalam jumlah. Dalam hal ini Pembiayaan Mudharabah memberikan pengaruh sebesar 15.5% terhadap Laba Bersih, namun sisanya 84.5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain,

1.2.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Musyarakah memiliki hubungan dengan Laba Bersih arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya dalah searah, artinya semakin tinggi Pembiayaan Musyarakah, maka semakin tinggi pula Laba Bersih. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2005:218) yang menyatakan bahwa Bagi hasil atas pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* mempunyai hubungan dengan tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank.

Pembiayaan Musyarakah memberikan pengaruh sebesar 18.1% terhadap Laba Bersih dan sisanya sebesar 81.9% dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti arus kas bebas, arus kas pendanaan, arus kas investasi dan faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih.

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan perbankan yang mengalami penurunan nilai Pembiayaan Musyarakah namun justru mengalami kenaikan Laba Bersih atau sebaliknya, ternyata fenomena tersebut hanya dipengaruhi oleh Pembiayaan Musyarakah sebesar 18.1% sedangkan sisanya oleh dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil pengujian hipotesis parsial antara Pembiayaan Musyarakah dengan Laba Bersih, terlihat bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (2.590) > t_{tabel} (2,052)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan Ha yang berarti secara parsial Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada bank Swasta Syariah yang terdaftar di OJK. Hasil uji tersebut dalat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai ebrikut :

1. Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang.
2. Pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016 dengan besarnya pengaruh masuk kategori sedang..

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut :

1. Agar Pembiayaan Mudharabah dapat meningkatkan tingginya Laba Bersih maka perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pembiayaan mudharabah bank tersebut.
2. Agar Pembiayaan Musyarakah dapat meningkatkan tingginya Laba Bersih ma perusahaan perlu melakukan upaya-upaya atau kebijakan-kebijakan yang secara umum akan meningkatkan aliran dana dari Pembiayaan Musyarakah Bank.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengmbangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.

2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Laba Bersih, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variable-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Laba Bersih seperti, Arus Kas Bebas, Arus Kas Invetasi, Arus Kas Pendanaan dan hal lainnya. Selain itu penulis juga menyarankan untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti, juga menambah periode penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdul Halim & Bambang Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen.* Yogyakarta: BPFE. Hal 139

Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah: Fungsi dari Bank Syariah.* Jakarta: Sinar Grafika

_____. 2008. *Hukum Perbankan Syariah: Fungsi dari Bank Syariah.* Jakarta: Sinar Grafika

Antonio, M Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek.* Jakarta: Gema Insani Perss. Hal 95

_____. 2005. *Bank Syariah.* Yogyakarta: Ekonosia. Edisi Keenam Hal 97-98

_____. 2005. *Bank Syariah.* Yogyakarta: Ekonosia. Edisi Keenam Hal 98

Firdaus, Rachmat. 2001. *Manajemen Dana Bank.* Bandung: STIE INABA. Hal 256

Hanafi & Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 57

Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: RajawaliPers. Hal 303

Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi: Posisi Devisa Netto Bank Umum.* Jakarta: Bumi Aksara. Hal 15

_____. 2005. *Komunikasi Organisasi: Posisi Devisa Netto Bank Umum.* Jakarta: Bumi Aksara. Hal 304

Muslim, Sarip. 2015. *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik.* Bandung: Pustaka Setia. Hal 122-124

Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah Di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat. Hal 134

Sastradipoera, Komarudin. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 269

Theodorus M. 2001. *Pengantar Ilmu Administrasi.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hal 219

Tribun.com. sepetember 2014. Jakarta: *Laba Bank Syariah Turun Karena Pertahnkan Nasabah*

Yaya, Rizal. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer.* Jakarta: Salemba Empat. Hal 48

_____. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer.* Jakarta: Salemba Empat. Hal 110-111

Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah

No	Nama
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jawa Barat Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Syariah Mega Indonesia
8	Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syraiah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia

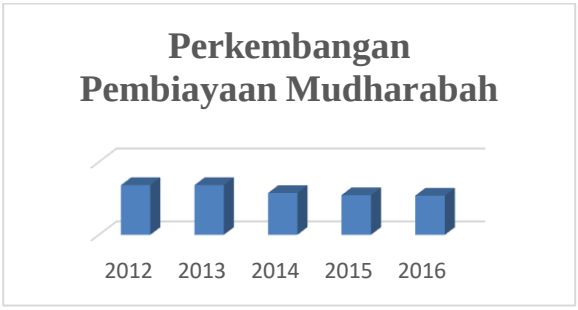
Sumber: Bank Indonesia 2017 (http://www.bi.go.id diakses tanggal 06 April 2016 pukul 20:20 WIB)

Tabel 3.3 Prosedur pemilihan sampel

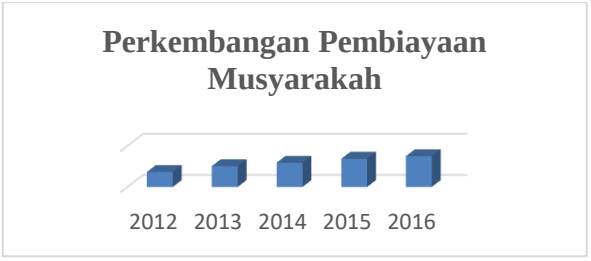
No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016	11
2	Jumlah bank yang tidak memenuhi kriteria tersedianya data tahun 2012-2016	(6)
3	Jumlah bank yang sesuai dengan kriteria dan memenuhi data pada tahun 2012-2016 dan dijadikan sampel dalam penelitian(5 tahun pengamatan)	6
	Total sampel yang digunakan (5 tahun pengamatan, data per tahun)	6 x 5 = 30

Tabel 3.4 Daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel

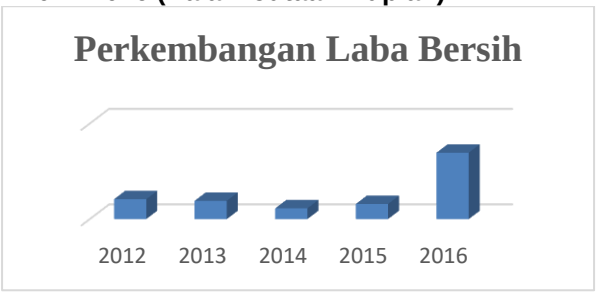
No	Nama
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank Syariah Mandiri
4	Bank Panin Syariah
5	PT. BCA Syariah
6	Bank BNI Syariah



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Pembiayaan Mudharabah pada Bank Swasta Syariah Periode 2012-2016



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Pembiayaan Musyarakah pada pada Bank Swasta Syariah Selama 2012-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Laba Bersih pada Bank Swasta Syariah Selama 2012-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tabel 4.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

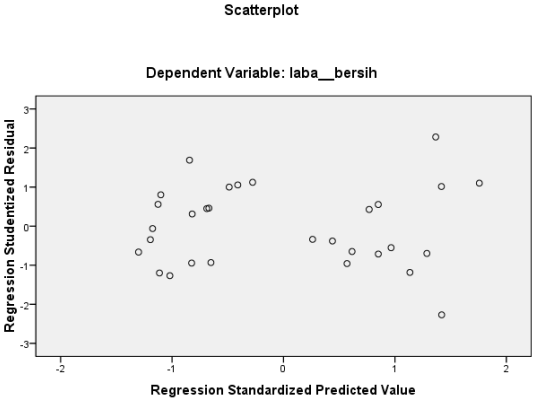
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56718980
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.661
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.11
Pengujian Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan Mudharabah	.991	1.010
	Pembiayaan Musyarakah	.991	1.010

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber: Data yang diolah (2016)



Gambar 4.5
Grafik *Scatterplot*

Tabel 4.12
Pengujian Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580[a]	.336	.287	5.068E11	1.348

a. Predictors: (Constant), musyarakah, mudharabah
b. Dependent Variable: laba_bersih
Sumber: Data yang diolah (2016)

Tabel 4.13
Estimasi Regresi Linier Berganda antara Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.212E11	1.771E11		-.684	.500
	mudharabah	.168	.071	.374	2.377	.025
	musyarakah	.042	.016	.408	2.590	.015

a. Dependent Variable: laba_bersih
Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Zero-order	
1	*Pembiayaan Mudharabah*	.374	.414	15.5%
	Pembiayaan Musyarakah	.408	.444	18.1%
Total Effect				33.6%

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi Parsial antara Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih
Correlations

Control Variables			Mudharabah	laba_bersih
musyarakah	Mudharabah	Correlation	1.000	.416
		Significance (2-tailed)	.	.025
		Df	0	27
	laba_bersih	Correlation	.416	1.000
		Significance (2-tailed)	.025	.
		Df	27	0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.15
Koefisien Korelasi Parsial antara Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih
Correlations

Control Variables			musyarakah	laba_bersih
mudharabah	Musyarakah	Correlation	1.000	.446
		Significance (2-tailed)	.	.015
		Df	0	27
	laba_bersih	Correlation	.446	1.000
		Significance (2-tailed)	.015	.
		Df	27	0

Sumber: Data yang diolah (2017)